

PENGUNAAN LIMBAH KERTAS SEBAGAI MEDIA EDUKASI KERAJINAN TOPENG

Mohamad Bastomi*, Mohamad Zainal Fanani, Ahmad Nur Huda, Hikmatul Amalia Nahdliya, Hengki Vicky Wijaya, Nur Afidatun Ni'mah, Laili Fajriyah, Siti Humairoh, Nia Asmaul Fauziyah, Elvin Andriansah, Rizaldi Bugi Priyatno, Zakaria

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: mb.tomi@unisma.ac.id

ABSTRAK

Limbah kertas menjadi pilihan dalam edukasi pembuatan kerajinan topeng yang dimaksudkan agar dapat mengurangi limbah kertas dan dapat meminimalisir budget yang dibutuhkan untuk membuat topeng Jabung. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan kerajinan topeng Jabung dan cara pembuatan topeng Jabung menggunakan limbah kertas kepada anak-anak di Dusun Mindi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan, pendampingan, edukasi, sosialisasi, dan monitoring. Dari kegiatan pengabdian edukasi tersebut mampu meningkatkan pengetahuan kepada anak-anak di Dusun Mindi tentang kerajinan topeng Jabung dan mendapat pengalaman baru cara pembuatan topeng Jabung dengan menggunakan limbah kertas.

Kata Kunci: limbah kertas; kerajinan topeng; edukasi budaya

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini dampak dari globalisasi mulai terasa. Globalisasi adalah suatu fenomena dari kemajuan pada bidang teknologi. Globalisasi mempengaruhi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mempercepat dan mempermudah pekerjaan manusia. Cepatnya kemajuan globalisasi dapat mempengaruhi pada tantangan dan timbul permasalahan baru yang harus kita sikapi, dan kita pecahkan sebagai upaya dalam menghadapi setiap pesegeseran budaya karena pengaruh dari negara lain. Budaya lokal Indonesia yang beraneka ragam sangat membanggakan bangsa Indonesia, karena budaya yang beraneka ragam tersebut memiliki tradisi dan keunikan tersendiri, tetapi seiring berkembangnya zaman dan pengaruh dari globalisasi dapat mengubah pola pikir dan hidup masyarakat menjadi modern. Oleh karena itu, budaya lokal dapat dipengaruhi oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia. Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk dalam berbagai aspek, seperti keanekaragaman budaya lokal, aspek sosial, dan geografisnya. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat bermacam-macam menjadi suatu kebanggaan bagi kita sekaligus menjadi tantangan bagi generasi milenial untuk selalu menjaga dan melestarikannya (Affan, 2015).

Salah satu bentuk menjaga kelestarian budaya lokal sebagai upaya menjaga budaya dari pengaruh globalisasi serta menanamkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia adalah melalui kegiatan membuat karya seni kriya topeng. Topeng merupakan salah satu hasil dari karya seni yang dapat mengekspresikan perasaan dari karakter manusia atau karakter dari makhluk lain. Di Indonesia topeng sendiri sering dikenalkan sebagai penutup wajah pada

tarian adat daerah atau pada penceritaan cerita kuno dari para leluhur, karena dengan hal tersebut, topeng juga dapat dijadikan sebagai sarana membentuk karakter luhur bangsa Indonesia di ranah pendidikan khususnya dalam pembelajaran seni di sekolah (Affan, 2015).

Topeng Jabung merupakan salah satu kesenian yang ada di Desa Jabung. Pada tahun 1990-an topeng Jabung masih greget dan bergiat, meskipun seniman sepuh lainnya telah meninggal. Akan tetapi topeng Jabung sampai kini masih bisa dirasakan dan dilihat serta dipelajari. Dua tahun ini, topeng Jabung menjadi bangkit kembali yang dikembangkan oleh generasi mudanya, mencoba mempelajari kembali kesenian topeng Jabung dan mengajak masyarakat lain terjun ke dunia kesenian. Dalam kesenian topeng Jabung masih belum semuanya bisa mengenalkan ke anak-anak di lingkungan sekitar, meskipun di sekolah sudah ada pembelajaran kerajinan topeng dan cara pembuatan topeng.

Dalam membuat topeng, tidak semua topeng sulit dibuat, ada juga topeng yang mudah dalam proses pembuatannya. Bahan pembuatan topeng dapat diambil dari bahan-bahan alam maupun dari bahan-bahan sisa. Misalnya bahan untuk membuat topeng dari alam yaitu batok kelapa, dahan kelapa, bambu, tanah, kayu, dan bahan dari alam lainnya. Bahan dari limbah untuk pembuatan topeng yaitu kertas-kertas bekas, gabus (sterofoam). Topeng dari bubur kertas dibuat dari kertas-kertas bekas yang dipotong dan direndam dengan air dan diaduk sampai berbentuk seperti bubur kertas, kemudian dicetak atau dibentuk menjadi topeng (Widiyanto, 2010).

Kertas merupakan limbah yang banyak dihasilkan dari kegiatan manusia, baik limbah kertas dari rumah tangga maupun limbah kertas dan sekolah dan perkantoran (Arfah, 2017). Banyaknya limbah kertas menjadi masalah serius yang dapat mengancam kesehatan bumi sekarang ini. Pada dasarnya kertas terbuat dari alam yaitu dari pohon. Maka dari itu semakin banyak kertas keseimbangan alamnya terancam. Dengan memanfaatkan kertas yang tidak terpakai dan mendaur ulangnya maka secara tidak langsung kita dapat membantu menjaga limbah kertas bisa dimanfaatkan secara baik pemilahan limbah kertas dapat dilakukan langsung pada sumbernya yaitu pada pemukiman, sekolah, kantor, atau yang lainnya (Wahyono, 2001).

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam kegiatan KSM-Tematik di Dusun Mindi, Desa Jabung, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang kami tim KSM-Tematik kelompok 47 mengadakan kegiatan edukasi pengelolaan limbah kertas menjadi kerajinan topeng. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kembali seni kriya kerajinan topeng kepada anak-anak di Dusun Mindi yang telah lama tidak berkembang di Dusun Mindi tersebut. Penggunaan limbah kertas, dimaksudkan agar dapat meminimalisir budget yang dibutuhkan untuk membuat Topeng Jabung jika menggunakan bahan lain seperti kayu. Pemilihan limbah kertas juga dimaksudkan agar anak-anak di Dusun Mindi mempunyai kreatifitas yang tinggi terkait pelestarian budaya dan juga kebersihan lingkungan. Penggunaan limbah kertas dalam pembuatan topeng ini juga mudah dilakukan, sehingga anak-anak di Dusun Mindi memiliki minat dan antusias yang tinggi untuk mencoba langsung membuat Topeng Jabung.

METODE

Pelaksanaan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 Maret dan tanggal 6 Maret 2022 (2 hari) yang berlokasi di Dusun Mindi Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Berdasarkan paparan segala permasalahan yang terdapat pada anak-anak, maka ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut melalui (a) Tahap sosialisasi dan edukasi dengan salah satu pelaku seniman di Dusun Mindi tentang kerajinan topeng Jabung; (b) Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan kerajinan topeng Jabung dari limbah kertas. Pelaksanaan melalui kegiatan edukasi langsung pengelolaan limbah kertas menjadi topeng, (c) Pelatihan dan

pendampingan dalam pewarnaan topeng Jabung melalui perlombaan mewarnai topeng Jabung, dan (d) Monitoring dan hasil evaluasi terhadap keberhasilan program. Dapat dilihat dengan mengamati secara langsung pada saat kegiatan berlangsung mulai dari pembuatan sampai pewarnaan topeng Jabung. Hasil monitoring ini diharapkan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, terutama dalam pengenalan dan pembuatan topeng Jabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran anak-anak di Dusun Mindi bertujuan untuk memberikan edukasi pengelolaan limbah kertas menjadi kerajinan topeng Jabung. Kegiatan edukasi telah dilaksanakan oleh tim KSM-Tematik kelompok 47 dengan lancar dan kondusif. Beberapa metode digunakan untuk mendukung pelaksanaan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat secara bertahap.



Gambar 1. Wawancara dan koordinasi dengan pelaku seniman

Pada tahap awal, sosialisasi dan edukasi dengan salah satu pelaku seniman yang ada di Dusun Mindi terkait kerajinan topeng Jabung. Pada pertemuan ini Mas Majid, selaku pelaku seniman di Dusun Mindi memberikan informasi tentang sejarah kerajinan topeng jabung, asal usul Dusun Mindi, dan kesenian lainnya yang ada di Desa Jabung. Beliau juga memberikan respon baik dan mendukung akan adanya pelatihan dan pendampingan untuk mengelola limbah kertas menjadi kerajinan topeng ini. Beliau berharap dengan adanya kegiatan ini akan memberikan pengalaman baru bagi anak-anak dan juga mengenal topeng Jabung. Karena di lingkungan masyarakat ini anak-anak tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga belajar tentang kesenian yang ada di Desanya. Hal ini juga juga dapat diketahui bahwa di Desa Jabung memiliki sekumpulan remaja karang taruna masih melestarikan budaya kesenian.



Gambar 2. Edukasi pengelolaan limbah kertas

Pada tahap kedua ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2022 di lantai 2 basecamp KSM-Tematik kelompok 4. Anak-anak diberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengelola limbah kertas. Kegiatan pertama memberitahu alat dan bahan yang dibutuhkan adalah limbah kertas, lem rajawali putih, rokat, air, cetakan topeng dari bahan silikon, ember, dan alat bor modifikasi untuk menghaluskan kertas. Kemudian mempraktikkan sekaligus pendampingan ke anak-anak proses pembuatan topeng dari limbah kertas. Caranya yaitu potong kecil-kecil limbah kertas, siapkan air di ember lalu masukkan potongan-potongan kertas tersebut kedalam ember berisi air (rendam 10-15 menit), haluskan menggunakan bor modifikasi hingga menjadi bubur kertas, pisahkan air dan kertas dengan menggunakan kain bekas, kemudian bubur kertas, lem rajawali, dan rokat dicampur menjadi satu dan diaduk/diulen hingga halus. Setelah itu, adonan tersebut dicetak ke cetakan topeng dengan menepuk-nepuk dan tekan samapi benar-benar padat dan rata, lalu jemur terlebih dahulu selama 10-15 menit sebelum melepas cetakan topeng. Lepas cetakan pelan-pelan. Kemudian jemur lagi sampai beberapa hari hingga topeng mengering. Dari tahap ini anak-anak bisa mengetahui kerajinan topeng Jabung dan mengerti bahwa limbah kertas bisa diolah menjadi kerajinan topeng.



Gambar 3. Pencetakan topeng 1

Pada tahap ketiga, kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada anak-anak di Dusun Mindi dalam pewarnaan topeng Jabung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2022 di halaman rumah warga Dusun Mindi. Kegiatan pewarnaan ini dilakukan melalui perlombaan mewarnai topeng yang sudah kering. Tim KSM-Tematik menyiapkan alat dan bahan, yaitu cat pigmen (warna merah, kuning, biru, dan hitam), cat tembok warna putih, gelas akua, dan kuas. Langkah awal anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok dan duduk melingkar, diberikan contoh topeng Jabung yang sudah diwarnai, kemudian setiap kelompok diberikan beberapa warna dari campuran cat tembok dengan cat pigmen dan air diwadahi untuk membasahi kuas supaya tidak tercampur dengan warna lain, setiap anak diberikan 1 kuas, setiap anak dibagikan 1 buah topeng untuk diwarnai jangan lupa dalamnya diberi nama masing-masing peserta lomba. Perlombaan mewarnai topeng berlangsung sekitar 1 jam untuk proses lomba mewarnai topeng. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti lomba mewarnai tersebut. Semua peserta lomba bisa mengkreasikan warnanya sesuai dengan keinginannya masing-masing.



Gambar 4. Lomba mewarnai topeng Jabung

Tahap selanjutnya yaitu hasil dari kreasi lomba mewarnai topeng Jabung. Semua hasil pewarnaan topeng Jabung dinilai oleh sebagian tim KSM-Tematik kelompok 47 yang dibantu dengan Mas Majid selaku pelaku seniman di Dusun Mindi. Penilaian tersebut dilihat dari kesesuaian peletakan warna, kerapian warna, dan tingkat kesulitan mewarnai detailnya. Berdasarkan dari hasil penilaian dipilih 4 terbaik untuk menjadi juara 1, 2, 3, dan 4. Kegiatan perlombaan ini menjadi penyemangat tersendiri bagi anak-anak Dusun Mindi dan juga kebanggaan bagi tim KSM-Tematik kelompok 47.



Gambar 5. Hasil akhir lomba mewarnai topeng Jabung

Pada tahap akhir, monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk memantau keberhasilan dari berbagai tahapan yang telah diikuti anak-anak Dusun Mindi. Anak-anak telah sukses membuat kerajinan topeng dari limbah kertas dan pewarnaan topeng Jabung. Dengan adanya kegiatan edukasi pengelolaan limbah kertas menjadi kerajinan topeng, anak-anak mendapatkan edukasi pengajaran tambahan cara pembuatan kerajinan topeng dari limbah kertas.



Gambar 6. Foto bersama setelah edukasi kerajinan topeng Jabung

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam tanggal 1 dan 6 Maret 2022 kepada anak-anak di Dusun Mindi telah dilaksanakn dengan lancar. Hal ini dengan adanya dukungan dari pelaku seniman Dusun Mindi dan antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan dari awal edukasi pengelolaan limbah kertas menjadi topeng sampai pewarnaan topeng melalui lomba mewarnai topeng. Dengan adanya edukasi pengelolaan limbah kertas menjadi kerajinan topeng membuat anak-anak mengenal tentang topeng jabung, dan mendapatkan pengalaman baru cara pembuatan topeng Jabung dari limbah kertas sebagai usaha untuk melestarikan budaya seni topeng yang ada di lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk Dusun Mindi terutama bapak Subandi selaku Kepala Dusun, mbak Nurul selaku Perangkat Desa yang ada di Dusun Mindi, mas Majid selaku pelaku seniman di Dusun Mindi yan telah memberikan ilmu kepada kami tentang topeng, serta warga yang telah membantu, mengiringi, dan memberi tempat untuk berproses untuk pengabdian KSM-Tematik Unisma di Dusun Mindi Desa Jabung. Terimakasih untuk teman-teman KSM-Tematik kelompok 47 sudah berjuan dan bekerja sama dengan sangat baik selama pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Affan, F. (2015). Pembelajaran Seni Kriya Topeng sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 5 Tegal. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 56–62. <https://doi.org/10.15294/eduart.v4i1.9781>
- Arfah, M. (2017). Pemanfaatan limbah kertas menjadi kertas daur ulang bernilai tambah oleh mahasiswa. *Buletin Utama Teknik*, 13(1), 28–31. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/257>
- Wahyono, S. (2001). Pengelolaan Sampah Kertas di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(3), 276–280. <https://doi.org/10.29122/jtl.v2i3.223>
- Widiyanto. (2010). *Meningkatkan Kreatifitas Mmbuat Topeng dari Bahan Alam dan Bahan Sisa Melalui Pendekatal CTL dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V SD Negeri 3 Srikandang Bangsri Jepara* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/10838/1/10143.pdf>